

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER TERHADAP
KETERBUKAAN DIRI PADA REMAJA KELAS 12 SMA X
YOGYAKARTA**

Nur Fatia Azzahra

Mira Aliza Rachmawati

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dan keterbukaan diri pada remaja. Responden pada penelitian ini adalah remaja kelas 12 SMA X Yogyakarta dengan rentang usia 16-18 tahun dengan total 114 responden. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode non-parametrik dengan teknik korelasi *Spearman's Rho* menggunakan SPSS. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dan keterbukaan diri pada remaja. Skala keterbukaan diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Jourard Self Disclosure Questionnaire* (JSDQ) oleh Jourard (1958) dan skala pola asuh otoriter yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Parental Authority Questionnaire* (PAQ) oleh Baumrind (1991). Analisis data keterbukaan diri dan pola asuh otoriter ayah dengan koefisien korelasi (r) = -0.267 dan nilai signifikansi (p) = 0.004. Sedangkan keterbukaan diri dan pola asuh otoriter ibu dengan koefisien korelasi (r) = -0.377 dan nilai signifikansi (p) = 0.000 disimpulkan bahwa tingginya pola asuh otoriter ayah dan ibu maka rendah pula keterbukaan diri pada remaja. Begitu pula sebaliknya, rendahnya pola asuh otoriter ayah dan ibu maka tinggi pula keterbukaan diri pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pada penelitian ini diterima.

Kata Kunci: keterbukaan diri, pola asuh otoriter, remaja